

Sosialisasi tentang Peran Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

Erdiyansyah^{1*}, Muhammad Afandi², Harifa³, Firayani⁴, Debby Putry Natalia Sampetoding⁵, Rima Amanda Azzahra⁶, Pricylia Chintya Dewi Buntuang⁷, Yoberth Kornelius⁸, Bakri Hasanuddin⁹

^{1,2}Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako

^{3,4,5,6}Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako

^{7,8,9}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

E-mail: erdiyansyahwahab@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1404>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 9 Juny 2025

Revised: 13 Juny 2025

Accepted: 24 Juny 2025

Kata kunci

Partisipasi, BUMDES, Kesejahteraan Masyarakat

Keywords

Participation, BUMDES, Community Welfare



ABSTRACT

Pengabdian ini merupakan salah satu model penerapan pengetahuan tentang peran partisipasi masyarakat dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli. Pengabdian ini didasarkan karena dalam pemngelolaan BUMDES dilokasi pengabdian belum berjalan secara efektif karena rendahnya partisipasi masyarakat, sehingga perlu diberikan penguatan mengenai peran partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan BUMDES dengan tujuan untuk kesejahteraan Masyarakat setempat. Untuk itu, melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Universitas Tadulako, diharapkan aparat dan Masyarakat Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli dapat menerima manfaat dari sosialisasi yang dilakukan. Adapun tahapan pengabdian ini terdiri dari pra dan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang meliputi persiapan, penyampaian, sosialisasi, dan penutup. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai peran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Namun, perlu upaya berkelanjutan untuk menjaga semangat partisipasi dan memastikan keberhasilan BUMDes dalam jangka panjang.

This service is a model of applying knowledge about the role of community participation in managing Village-Owned Enterprises in Bangkir Village, South Dampal District, Toli-Toli Regency. This service is based on the fact that the management of BUMDES in the service location has not been running effectively due to low community participation, so it is necessary to strengthen the role of community participation in BUMDES management with the aim of the welfare of the local community. For this reason, through community service activities carried out by lecturers and students of the Public Administration Study Program at Tadulako University, it is hoped that the apparatus and community of Bangkir Village, South Dampal District, Toli-Toli Regency can benefit from the socialisation carried out. The stages of this service consist of pre and implementation of service activities which include preparation, delivery, socialisation, and closing. The results of the service show that the socialisation of the role of community participation in BUMDes management has had a positive impact on increasing community awareness and participation. However, sustainable efforts are needed to maintain the spirit of participation and ensure the long-term success of BUMDes.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Erdiyansyah, et al (2025), Sosialisasi tentang Peran Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, 3(4). 5328-5331 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1404>

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang harus diselesaikan oleh pemerintah, terutama masalah kemiskinan yang ada di desa. Salah satu cara yang telah diupayakan oleh pemerintah untuk pengentasan kemiskinan terutama kemiskinan yang berada di desa adalah dengan melakukan pembangunan desa. Dalam pelaksanaan pembangunan desa haruslah ditunjang dengan pendapatan desa yang kuat. Oleh karena itu, desa memerlukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) agar desa nantinya mampu meningkatkan pendapatan desa. Pendirian BUMDES sendiri menurut PP No 72 tahun 2005 pasal 78 haruslah didasarkan atau disesuaikan dengan kebutuhandan potensi yang ada di desa.

Selanjutnya pasal 1, ayat (2) tentang Desa menjelaskan, bahwa Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sedangkan penyelenggaranya adalah Pemerintah Desa, yaitu Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh perangkat Desa atau yang disebut dengan nama lain (Undang-undang No. 6 Tahun, 2014). Dimana, dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa tersebut berdasarkan asas kepastian hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, tertib kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi, kearifan local, keberagaman, dan partisipatif. Sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa, maka pemerintah Desa memiliki fungsi salah satunya melaksanakan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan, dan melaksanakan pembinaan perekonomian Desa (Solekhan, 2014).

Memperhatikan besarnya peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam memberikan alternative pada beberapa program pendampingan maupun hibah, maka perlu adanya konsep pengelolaan yang baik meliputi: (1) pengelolaan BUMDes harus secara terbuka, dan dapat diketahui oleh Masyarakat; (2) pengelolaan BUMDes harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat desa dengan mengikuti kaidah dan peraturan yang berlaku; (3) masyarakat desa terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan; dan (4) pengelolaan BUMDes harus memberikan hasil dan manfaat untuk warga masyarakat secara berkelanjutan (Solekhan, 2014).

BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDes harus dijiwai dengan semangat kebersamaan dan self help sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya. Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seiring dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dimana peran BUMDes sebagai institusi payung dalam menaungi. Upaya ini juga penting dalam kerangka mengurangi peran *free rider* yang seringkali meningkatkan biaya transaksi dalam kegiatan ekonomi masyarakat melalui praktek rente (Nurcholis, 2011).

Keberadaan BUMDes Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli diharapkan dapat mendukung munculnya kembali demokrasi sosial didesa melalui peningkatan kapasitas masyarakat desa tentang pengelolaan BUMDes secara berkelanjutan, dan partisipasi masyarakat desa terhadap BUMDes juga tidak lagi berkurang. Di sisi lain, pemerintah desa juga mampu berpola kreatif dan inovatif dalam mendominasi kegiatan ekonomi desa melalui kepemilikan BUMDes sehingga dapat membangun perekonomian daerah yang dibutuhkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, menghasilkan barang dan jasa substitusi daerah, meningkatkan perdagangan antar pemerintah daerah dan memberikan layanan yang optimal bagi konsumen. Selanjutnya, BUMDes dapat berdiri dengan tujuan sebagai agen pembangunan daerah dan menjadi pendorong terciptanya sektor korporasi di pedesaan tetapi dengan biaya produksi dan pengelolaan tidak terlalu tinggi. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui peran pemerintah Desa dalam mengelola BUMDes dan mengetahui program BUMDes.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendidikan masyarakat yang berusaha memberikan dan meningkatkan pemahaman masyarakat terkait dengan peran partisipasi dalam pengelolaan BUMDes. Tahapan pengabdian ini terdiri dari pra dan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang meliputi persiapan, penyampaian, sosialisasi, dan penutup. Tahapan pelaksanaan dalam program pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. **Persiapan.** Tim pengabdi/pemateri memberikan arahan tentang partisipasi terkait pembentukan peraturan desa dan menuntun setiap aparat dan Masyarakat melalui penguatan-penguatan melalui sosialisasi. Setelah melakukan arahan, tim pengabdi/pemateri menyebarluaskan beberapa pertanyaan yang harus dijawab sebelum kegiatan pelatihan dimulai.
2. **Penyampaian.** Tim pengabdi/pemateri memberikan penyampaian berupa penjelasan dan pemahaman materi.
3. **Sosialisasi.** Tim pengabdi/pemateri memberikan sosialisasi.
4. **Penutup.** Tim pengabdi/pemateri menyebarluaskan kembali beberapa pertanyaan yang sama pada tahap persiapan dan harus dijawab setelah kegiatan sosialisasi berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi mengenai peran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan akan pentingnya peran mereka dalam memajukan desa. Sebelum sosialisasi, sebagian besar masyarakat belum memahami secara mendalam konsep partisipasi dan bagaimana keterlibatan mereka dapat berdampak pada keberhasilan BUMDes. Melalui kegiatan sosialisasi yang interaktif, masyarakat kini menyadari bahwa partisipasi mereka tidak hanya sebatas memberikan modal, tetapi juga mencakup pemberian masukan, pengawasan, dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan masyarakat tentang BUMDes, terutama terkait dengan tujuan pembentukan, mekanisme pengelolaan, dan manfaat bagi masyarakat.

Tabel 1. Pertanyaan Pretest dan Post-Tes

No.	Pertanyaan	Pretest		Post-test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu partisipasi	4	14	18	0
2.	Apakah dalam Pengelolaan BUMDes, bapak/ibu dilibatkan	7	11	18	0
3.	Apakah menurut bapak/ibu BUMDes berperan meningkatkan perekonomian di desa bapak/ibu	3	15	18	0
4.	Apakah dalam perencanaan program BUMDes, bapak/ibu dilibatkan	5	13	18	0

Sumber: hasil elaborasi oleh tim pengabdi, 2024.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, dapat disimpulkan beberapa hal, di antaranya, pengetahuan tentang partisipasi, dimana sebelum sosialisasi, sebagian besar masyarakat belum memahami secara jelas konsep partisipasi. Namun, setelah sosialisasi, hampir seluruh responden dapat menjelaskan arti partisipasi dan memberikan contoh partisipasi dalam konteks BUMDes. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes, dimana sebelum sosialisasi, hanya sebagian kecil masyarakat yang merasa dilibatkan dalam pengelolaan BUMDes. Setelah sosialisasi, minat masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan BUMDes meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah masyarakat yang bersedia menjadi anggota BUMDes dan berpartisipasi dalam rapat-rapat.

Peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa, dimana sebelum sosialisasi, sebagian masyarakat masih ragu akan kemampuan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa. Namun, setelah sosialisasi, mayoritas masyarakat yakin bahwa BUMDes dapat menjadi motor penggerak perekonomian desa, kemudian keterlibatan dalam Perencanaan program BUMDes, di mana

sebelum sosialisasi, hanya sedikit masyarakat yang merasa dilibatkan dalam perencanaan program BUMDes. Setelah sosialisasi, masyarakat lebih terbuka untuk memberikan masukan dan ide-ide kreatif dalam perencanaan program BUMDes.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan, perlu dilakukan beberapa langkah lanjutan, antara lain membentuk kelompok kerja, meningkatkan transparansi, memberikan pelatihan, membuat program insentif, dan mengadakan kegiatan rutin. Membentuk kelompok kerja yang terdiri dari perwakilan masyarakat untuk secara aktif terlibat dalam pengelolaan BUMDes. Melakukan pengelolaan BUMDes secara transparan dan akuntabel agar masyarakat merasa percaya. Memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai pengelolaan usaha dan kewirausahaan. Memberikan insentif bagi masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam BUMDes. Mengadakan pertemuan rutin antara pengurus BUMDes dengan masyarakat untuk membahas perkembangan BUMDes dan mendengarkan masukan. Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, sebagai berikut:



SIMPULAN

Sosialisasi mengenai peran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Namun, perlu upaya berkelanjutan untuk menjaga semangat partisipasi dan memastikan keberhasilan BUMDes dalam jangka panjang. Perlu adanya upaya berkelanjutan seperti penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan teknis, pembentukan kelompok usaha, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, keterlibatan pemuda dan perempuan, kemitraan dengan berbagai stakeholder, serta evaluasi dan pengembangan program secara berkala juga menjadi kunci keberhasilan. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dapat menjadi motor penggerak dalam pengembangan BUMDes yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Tadulako yang telah memberikan pendanaan melalui DIPA Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Tahun Anggaran 2024. Serta terima kasih kepada mitra yaitu Pemerintah Kecamatan Dampal Selatan yang telah memfasilitasi terlaksananya program pengabdian ini. Pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Nurcholis, H. (2011). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.
Solekhan, M. (2014). *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Malang: Setara Press.
Undang-undang No. 6 Tahun. (2014). *2014 tentang Desa*.